

Nilai-Nilai Pendidikan *Normatif* Dan *Filosofis*: Analisis Nilai Dan Asas Pendidikan Dalam Agama Islam

¹Hosen, ²Abdul Mukit, ³Kamiluddin, ⁴Fadlurrahman

hosenfebrian@gmail.com, mugitabdul1988@gmail.com,
kamiludin2000@gmail.com, fadlur_Rahman1999@gmail.com

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap yang melaalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan. Seperti pada dasarnya bahwa, masih dalam keadaan fitrad dan suci. Sehingga sangat patut jika nilai-nilai serta norma-norma yang ia miliki didapatkan dari proses belajar saat ia beranjak menuju kedewasaan hingga dia mampu menguasai dan mampu mengambil sebuah pelajaran dari apa yang di pelajari. Metode ini menggunakan jenis penelitian pustka (*library Reseach*) Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan tulisan yang berkenaan dengan tema adalah buku-buku tentang filsafat pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu filsafat, jurnal, artikal, majalah dan buku-buku lainnya. Deminsi filsafat tidak akan pernah terlepas Al-Qur'an, al-Hadis, serta iman dan takwa merupakan unsur terpenting dalam menggapai pendidikan islam, karena fitrah manusia sejak lahir tidak akan pernah terlepas dari unsur tersbut. Al-qur'an dan hadis sebagai sumber nila-nilai pendidikan islam maka iman dan takwa sebagai asas pendidikan agama islam.

Kata Kunci: *Nilai, Normatif, Filosofis, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberi kerangka acuan dalam dunia pendidikan guna mewujudkan cita-cita bangsa agar menjadi bangsa yang arif dan ma'mur sebagaimana bangsa harapan ummat islam, dan begitu juga dengan pendidikan yang di harapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa guna dapat merealisasikan cita-cita bangsa dalam meraih masa depan masyarakat dan bangsa. Karena hal itu, tidak bisa di pungkiri lagi bila filsafat pendidikan yang terdapat pada suatu negara dipengaruhi oleh filsafat hidup yang menjadi anutan bangsa pada suatu negara, sehingga pendidikan tidak lagi hanya saja di jadikan sebuah acuan untuk sekedar menjadi lambang dalam negara, akan tetapi pendidikan di jadikan acuan pertama dan tolak ukur dalam perkembangan suatu bangsa itu sendiri.

Seperti pada dasarnya bahwa, masih dalam keadaan fitrad dan suci. Sehingga sangat patut jika nilai-nilai serta norma-norma yang ia miliki didapatkan dari proses belajar saat ia beranjak menuju kedewasaan hingga dia mampu menguasai dan mampu mengambil sebuah pelajaran dari apa yang di pelajari. Kita patut menyadari bahwa manusia sebagai makhluk berakal dan berbudaya selalu berupaya untuk mengadakan perubahan-perubahan, sebuah perubahan yang berawal dari sebuah proses, mulai dari lahir hingga menginjak dewasa. Dengan sifatnya yang kreatif, inovatif dan di namis manusia terus berevolusi meningkatkan kualitas hidup yang semakin terus maju dan berkembang, sehingga tidak salah jika manusia yang sifatnya fitri di jadikan pondasi pertama dalam perkembangan dalam tatanan masyarakat negara dan bangsa.

Manusia merupakan makhluk sosial dan juga makhluk budaya. Sehingga makhluk sosial, tentunya manusia selalu hidup bersama dalam berintraksi dan interdependensi dengan sesamanya. Maka dari itu, manusia tidaklah mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Karena pada dasarnya dan pada hakikatnya manusia akan membutuhkan sesuatu dari orang lain, baik itu jasmani dan rohani. Maka sangat tidak salah jika nilai-nilai pendidikan sebagai pondasi pertama dalam islam untuk merealisasikan cinta-cita masyarakat dan bangsa.

Dalam islam ada banyak tokoh dan para ilmuwan yang memberi perhatian sangat penting terhadap pendidikan masyarakat dan anak bangsa, di antaranya:

Al-Qabisi memiliki perhatian yang urgen terhadap pendidikan anak-anak yang berlangsung di kuttab-kuttab. Dari dulu kita menyadari bahwa Kuttab mimang bukan suatu hal yang asing bagi bangsa arab, karena itu kuttab merupakan tempat yang berfungsi terhadap agama islam, terlepas dari itu semua kuttab juga merupakan sebagai dari lembaga pendidika dasar yang utama. Menurut al-Qubisi bahwa mendidik anak merupakan upaya amat strategis dalam rangka menjaga kelangsungan bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan ketekunan

¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 27.

yang sangat tinggi agar bisa menggapai yang bisa di ambil hikmah dari itu semua.

Begitu juga Ibnu Taimiyah dalam memberikan pandangan terhadap betapa pentingnya pendidikan dalam islam. Beliau menjelaskan bahwa dalam bidang pendidikan yang di bagi kedalam banyak bidang pendidikan filsafat, tujuan pendidikan, hubungan pendidikan dengan kebudayaan dalam islam. Seluruh pemikirannya dalam bidang pendidikan itu di bangun berdasarkan atas keterangan yang yang jelas sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah melalui pemahaman yang mendalam, jernih dan empiris.² Terlepas dari itu juga menurut pemikiran Ibnu Taimiyah dalam dunia pendidikan merupakan respons yang sangat penting terhadap berbagai masalah yang di hadapi masyarakat islam pada saat itu yang menuntut pemecahan yang secara strategis dan dinamis melalui jalur pendidikan dalam agama islam.

Dari itu mimang ada banyak faktor yang mempengaruhi bentuk kepribadian manusia, antara lain: keluarga, lingkungan sekitar, teman sebaya juga pendidikan dan lemahnya sifat kerohaniannya dan keimanan seseorang sebagai umat islam. Keseluruhan bentuk kepribadiaanya ia dapat melalui proses yang panjang dimana faktor-faktor tersebut saling berkesinambungan dan melengkapi. Salah satu faktor yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian adalah Pendidikan itu sendiri.³

Agama islam, yakni agama yang dibawa oleh nabi muhammad sebagai nabi akhir zaman ialah ajaran yang diturunkan allah yang tercantum dalam al-Qur'an dan Sunnah nabi yang sahah berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Agama islam sebagai agama yang sempurna dalam konsepsi nalar islam murni dapat di jelaskan dalam beberapa tingkatan argumentasi: islam yang pertama-tama dipahami sebagai ajaran yang sudah final yang tidak perlu lagi di kaji dan di cari kebenarannya, ajaran islam dianggap sebagai hal yang tidak berubah atau ketidakberubahan, dan islam di pandang sebagai ajaran mandiri yang tidak terkena perubahan dan penyerapan unsur-unsur di luar islam.⁴

Manusia dikaruniai pontensi akal memberi kemampuan kepada manusia untuk memahami simbol-simbol, hal-hal yang abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih ataupun memisahkan antara yang benar dari yang batil. Akal mansuai mempunyai kemampuan untuk mendorong manusia berkreasi dan berinovasi dan mampu bersikaf kreatif, inovasi dalam menciptakan kebudayaan serta peradaban dan perubahan. Maka manusia dengan kemampuan akalnya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu juga dengan akalnya manusia mampu mengubah serta merekayasa lingkungannya, menuju situasi kehidupan yang lebih baik, aman dan nyaman. Dengan hidayah akal manusia dapat

² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 137.

³ Mudhofar, *Peran Filsafat Terhadap Pendidikan Islam Untuk Pembinaan Etika Dalam Persepektif Islam*, 1, Maret 2019, 81-104

⁴ Nur Khalik Ridwan, *Agama Borjuis Kritik Atas Nalar Islam Murni*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2004), 130.

menggapai taraf nilai yang tinggi yaitu keimanan dan ketaqwaan, sebagai hamba yang sholeh dan taat kepada sang kholik.

Jiwa-jiwa yang tenang dalam surat Al-Fajr, bahwa jiwa yang tenang akan membentuk pribadi yang matang bersikap tenang dalam bermuamalah sebagai makhluk sosial, utuh lebih bernuansa. Pendekatan Filosofis, selanjutnya dijadikan acuan pijakan normatif.⁵ Kata Iman yang tidak dirangkaikan dengan kata lain dalam Al-Qur'an, mengandung arti positif. Dengan demikian, kata Iman yang tidak dikaitkan dengan kata Allah atau dengan ajarannya, dikatakan sebagai Iman haq. Sedangkan yang dikaitkan dengan selainnya, disebut nilai-nilai normatif, Iman dan bathil.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji sejauh mana analisis Nilai-nilai Pendidikan *Normatif* dan *filosofis* dalam Pendidikan Islam sebagai dasar pendidikan Islam dengan melihat pengalaman dalam praktek pendidikan Islam.

Pembahasan

Deminsi Aksiologi Dalam Pendidikan Agama Islam

Aksiologis menurut bahasa berasal dari perkataan *axios* (Yunani) yang berarti nilai dan *logos* yang berarti teori, atau lebih spesifiknya bahwa aksiologi adalah kajian filsafat yang memanfaatkan hasil kajian ontologi dan epistemologi untuk kepentingan dan kebaikan umat manusia itu sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan, mengendalikan, meramalkan dan memecahkan masalah yang dihadapi manusia di masa mendatang.⁶

Maka lebih luas lagi bahwa Aksiologi diartikan juga sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosafatan. Di dunia ini terdapat banyak cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah nilai yang khusus, seperti epistemologi, etika dan estetika. Epistemologi bersangkutan dengan masalah kebenaran, etika bersangkutan dengan masalah kebaikan, dan estetika bersangkutan dengan masalah keindahan.⁷

Maka dengan hasil dari beberapa argument tentang aksiologi sebagai cabang filsafat yang berbicara tentang nilai-nilai. Aksiologi merupakan ilmu yang memberikan pertimbangan pada sesuatu yang berharga, berkualitas, bermakna dan bertujuan bagi kehidupan manusia, individu maupun kelompok. Umumnya orang menimbang nilai dengan kadar baik atau buruk, indah atau jelek. Karena itu, nilai mengarahkan tindakan untuk membentuk preferensi nilai sistem nilai atau nilai).⁸

Mengenai tentang Implikasi aksiologi dalam dunia pendidikan adalah menguji dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan manusia dan membinakannya dalam kepribadian peserta didik agar peserta didik yang uswatun hasanah. Memang untuk menjelaskan apakah yang baik itu, benar,

⁵ Suyanto, *Dasar-Dasar Normatif Dan Penalaran Filosofis Tentang Hakekat Keimanan*, 1 Januari 2016, 111.

⁶ Stefanus Supriyanto, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 32

⁷ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), 202

⁸ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), 202

buruk dan jahat bukanlah sesuatu yang mudah. Hal itu merupakan suatu hal yang sangat sulit dalam menentukannya apalagi, baik, benar, indah dan buruk, dalam arti mendalam dimaksudkan untuk membina kepribadian ideal anak, jelas merupakan tugas utama pendidikan.

Pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam diperlukan etika profetik dan sempurna, yakni lebih jelasnya lagi bahwa etika yang dikembangkan atas dasar nilai-nilai *ilahiah* bagi pengembangan dan penerapan ilmu.⁹ Maka memang ada beberapa butir-butir nilai, hasil deduksi dari al-Qur'an yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, yaitu:¹⁰

- a. Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan islam pengembangan dan penerapannya merupakan ibadah yang baik dalam kehidupan
- b. Nilai ihsan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua pihak atau pada setiap generasi, karena hal itu Allah Swt. Telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatnya dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini sesuai dengan perintahnya
- c. Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik dan bagus untuk kehidupan manusia, karena medidik sama halnya dengan menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan zaman dan tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan periode sebelumnya
- d. Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat manusia dan alm semesta yang telah allah ciptakan
- e. Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan Islam itu adalah merupakan amanah dari allah Swt. Bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat sebaik-baiknya dengan cara dan tujuan sebagaimana dikehendakinya
- f. Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran terhadap umat islam itu sendiri.

Unsur Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam

Ilmu pendidikan adalah termasuk ilmu pengetahuan empiris yang diangkat dari pengalaman pendidikan, kemudian disusun secara teoritis untuk digunakan secara praktis. Dengan menempatkan kedudukan ilmu pendidikan didalam sistemmatika ilmu pengetahuan.

Sebagai ilmu pengetahuan *normative* dan *filosofis*, ilmu pendidikan merumuskan kaidah atau pedoman atau ukuran tingkah laku manusia. Sesuatu yang normatif berarti berbicara tentang baik-buruknya perilaku manusia. Ilmu

⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 63

¹⁰ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 136

pendidikan merumuskan peraturan-peraturan terhadap tingkah laku manusia untuk mencapai keteraturan hidup, karena keteraturan hidup akan menjamin kelangsungan keeratan (*koheesi*) hubungan antar manusia (*hubungan sosial manusia*).

Maka kita sebagai manusia yang paling sempurna di muka ini jelas sudah tau bahwa paling tidak ada dua istilah yang sering digunakan untuk menyatakan nilai dalam bahasa arab, yaitu *fadhilah* dan *qiimah*, yang lazim dipakai dalam kaitannya dengan nilai-nilai moral adalah *fadhilah*, sedangkan ungkapan *qiimah* lebih dipakai untuk menyatakan nilai dalam konteks ekonomi dan hal-hal yang berkenaan dengan benda materi.¹¹

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sebagai suatu kegiatan mulia dalam islam selalu mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi kemanusiaan, karena memang aktivitasnya selalu hendak menjadikan manusia sebagai makhluk yang bernilai berakhlakul karimah, baik dalam fungsinya sebagai *kholifah fi al-ardh* maupun *'immarah fi al-ardh*. Maka dalam konteks ini pendidikan islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi bagian yang integral dalam setiap gerak usaha kependidikan yang secara structural-formal tidak hanya tercantum dalam tujuan institusional pendidikan saja, tetapi hendaknya juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya sehari-hari.¹²

Nilai-nilai dalam konteks islam terbagi kepada dua hal, yaitu yang tetap dan yang tidak tetap, yang pertama didebut dengan nilai-nilai yang wajib yang entitasnya telah disepakati dan jelas, *nilai mutlaq*. Sedangkan yang kedua bersifat fleksibel dan lahir dari dinamika masrarakat, *nilai muqayyad*.¹³

Maka pada hakikatnya, nilai akan timbul dengan sendirinya, karena ia menunjuk pada terhadap sikap penerimaan dan penolakan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu realitas hubungan subjek-objek yang prosesnya tidak dapat dilepaskan dari pengetahuan dan wawasan subjek penentu nilai itu sendiri. Oleh karena itu, nilai akan selalu berkembang dan berubah seiring dengan kecendrungan dan sikap mental individu-individu dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai dalam konteks agama islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridai dan dikutuk oleh Allah SWT.

Nilai-nilai Pendidikan Sebagai Asas Dalam Pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Dasar Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sebagai umat beragama, terutama yang beragama Islam, apabila hendak melakukan sesuatu perbuatan yang menyangkut kebutuhan hidupnya, termasuk didalamnya lapangan pendidikan senantiasa berpatokan kepada Al-Quran dan Sunnah Rasul. Maka perlu menyadari bahwa al-Qur'an, hadis dan pendidikan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini menandakan bahwa semua

¹¹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 137

¹² Ibid

¹³ Ibid

perbuatan dan tingkah laku manusia harus selaras dengan pedoman hidup setiap muslim sebagaimana yang tekla di anjurkan baik dalam al-qur'an dan hadis.¹⁴

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang di anugerahkan allah kepada nabi muhammad sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulannya. Kemu'jizatan al-qur'an nampak pada tantangan allah terhadap orang-orang arab unuk membuat semisal al-qur'an, namun mereka tidak bisa membuatnya padahal mereka orang-orang arab asli yang mempunyai keahlian dalam menyusun kalimat indah dalam bahasa arab. Makanya al-qur'an di jadikan pegangan hidup terhadap umat islam sebagai petunjuk menuju jalan ridhonya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' (17) ayat 9 yang berbunyi:

Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.
(Q.S al-isra' : [17] 9).¹⁵

Al-Qur'an dan hadis merupakan undang-undang yang dijadikan sebagai pedoman terhadap manusia sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkan pada keinginan individu, namun tetap memintingkan sebuah soliadaritas abtara satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu sebagai manusia yang beragama pasti akan membutuhkan yang namanya saling ketergatungan antar satu dengan yang lain, baik dalam kebutuhan soaial, budaya, lingkungan dan pendiikan terutamanya untuk memenuhi kehiduapannya.¹⁶

Dasar pendidikan yang dimaksud tidak lain ialah nilai-nilai yang tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa tempat pendidikan itu dilaksanakan. Berkaitan dengan pendidikan Islam maka pandangan hidup yang mendasari seluruh proses pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang islami yang merupakan nilai luhur yang bersifat transenden dan universal.¹⁷ Tentu saja banyak rincian yang sampaikan Nabi Muhammad SAW. Baik melalui wahyu al-qur'an maupun melalui as-sunnah. Di antara dasar nilai-nilai pendidikan islam sebagai asas dalam pendidikan agama islam adalah:

1. al-Qur'an.

Al-Qur'an telah menggarisbawahi perlunya memanfaatkan ilmu. Ilmu di cari bukan untuk mengetahui, tetapi lebih untuk di amalkan dan di mamfaatkan bagi kemaslahatan seluruh makhluk. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami

¹⁴ Manzur, *Jamal al Din Ibn, Lisān al-Arab*, (Mesir: Dar al-Mishriyyah), 243

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1989), 425-426.

¹⁶ Quraish Shihab, *Wawasan dalam al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 239.

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 27.

dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an sebagai landasan pertama, karena hal itu di jadikannya al-qur'an sebagai dasar-dasar nilai-nilai pendidikan. Sebagaimana tercantum di dalam firman Allah yang artinya:

*Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*¹⁸

2. Sunnah (Hadis).

Selain al-Qur'an maka dasar yang ke dua adalah sunnah Rasulullah Saw. Ada banyak Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari bahkan menjadi sumber utama selain al-qur'an dalam pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Maka di samping al-qur'an menjadi hal yang pertama dalam permasalahan, maka hadis jadi sumber yang kedua setelah al-Qur'an. Begitu juga dalam pendidikan, sebagai umat nabi muhammad saw. harus menjadikan hadis sebagai tolak ukur pula dalam dunia pendidikan atas dasar agama islam. Firman Allah yang artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Ia banyak menyebut Allah.*¹⁹

Al-Qu'an, hadis dan Pendidikan Islam salah bagian dari banyak hal yang akan membentuk *insan kamil* yang senantiasa berjalan di atas tuntunan ajaran agama Islam dan mengikuti ajaran Allah SWT. Terlebih dari itu semua, menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster yang di dalamnya menjelaskan bahwa, nilai-nilai adalah merupakan suatu prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan dalam kehidupan. Nilai juga adalah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.²⁰

Agama mendorong ummatnya untuk menuntut ilmu, hampir semua kita suci menganjurkan ummatnya untuk mencari ilmu sebanyak mungkin, agama lebih mengedepankan moralitas dan menjaga tradisi yang sudah mapan (ritual), cenderung eksklusif dan subjektif.²¹ Agama juga merupakan faktor utama dalam mewujudkan pola-pola persepsi

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1989), 212

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1989), 178.

²⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 148.

²¹ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam Pembahasan Ilmu dan filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlak, Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat, Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 168.

dunia bagi manusia, persepsi-persepsi itu memengaruhi pemkebangan dunia pendidikan islam terhadap manusia.

Dengan demikian, memahami agama Islam secara keseluruhan merupakan hal sangat penting dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat lebih mudah diwujudkan dalam membentuk tingkah laku siswa yang baik.²²

Terlebih dari hal di atas bahwa agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan.

Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.²³ Nilai yang sudah dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 115, yang berbunyi:

*Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui. (Q.S al-an'am 115).*²⁴

Sedangkan pendidikan itu sendiri merupakan salah usaha manusia untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap yang melaalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan,

Pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah "Paedagogik", sedang dalam bahasa Belanda disebut "Ovpoeding", dalam bahasa Inggris disebut "Education" dalam bahasa Jerman disebut "Erziehung", dan dalam bahasa latin disebut "Educare" yang dapat diartikan : menumbuhkan, memelihara, membesarkan, menuntun atau mengasuh.²⁵

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29.

²³ H.Baharuddin, *Mulyono, Psikologi Agama*, (Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang), 9

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1989), 207.

²⁵ H. Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam* (Jakarta: PT. Al-Qushwa, 1988), 1.

Dalam bahasa Arab pendidikan disebut “Tarbiyah”. Maka dengan hal ini ditemukan beberapa istilah-istilah tentang pendidikan sebagai berikut:

1. *Raba Yarbu* yang berarti: bertambah dan bertumbuh.
2. *Rabiya Yarba* dengan *wazn* (bentuk) *madda yamuddu*, berarti: memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.²⁶

Dari dua hal tersebut maka akan timbul kesimpulan bahwa pendidikan terdiri dari beberapa unsur, di antaranya:

- a. Menjaga dan memelihara kesucian manusia menjelang dewasa dan baligh
- b. Melaksanakan dan mengembangkan potensi yang bermacam-macam dan mengarahkan seluruh fitra manusia pada perkembangan hal-hal yang baik dan mengarahkan kepada kesempurnaan yang layak baginya.
- c. Melangsungkan semua proses tersebut secara bertahap untuk mencapai semua kesempurnaan baginya.

Maka dengan sangat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang mendasar dan pokok dalam kehidupan. Setiap kehidupan tidak dapat lepas dari pendidikan. Karena begitu pentingnya pendidikan sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan hal yang memang harus benar-benar diperhatikan. Bahkan pendidikan adalah suatu permasalahan yang harus diutamakan.

Secara umum pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara *jasmaniah* dan *rohaniyah*. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya bersifat formal saja, tetapi juga nonformal. Pendidikan non formal biasanya hampir disetarakan dengan pendidikan agama.²⁷ Maka terkait dengan itu semua, nilai-nilai yang merupakan suatu norma tentu mengatur ketertiban kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Karena itu manusia, sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya, selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam proses intraksianya agar terbina pada nilai-nilai pendidikan yang selaras dan baik.

Oleh karena itu, kehadiran pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional menjadi penting untuk mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat. Maka dengan demikian dari beberapa pengertian diatas penulis berkesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan *jasmani rohani* manusia dalam dunia pendidikan islam yang secara seponatan dilakukan oleh seseorang (*pendidik*) untuk mengalihkan

²⁶ Rustam, *Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam*, Guru PAI SMAN 6 Kabupaten Soppeng, 2 Juli - Desember 2018, 301.

²⁷ Mudhofar, *Peran Filsafat Terhadap Pendidikan Islam Untuk Pembinaan Etika Dalam Persepektif Islam*, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, 1 Maret 2019, 86

pengalamannya, kecakapan serta keterampilan, untuk melakukan fungsi kehidupannya dengan pergaulan bersama yang sebaik-baiknya.

Iman dan Taqwa Sebagai Asas Dalam Pendidikan Islam

Membericarakan keimanan berarti membicarakan persoalan akidah dalam islam. Pengertian (*Akidah* dalam bahasa arab) secara *etimologi* adalah kepercayaan.²⁸ Dalam bahasa indonesia akidah atau iman adalah keyakinan.²⁹ Akidah dalam pengertian *terminologi* adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Oleh karena itu, akidah selalu di di tautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran agam islam. ³⁰ Iman/kepercayaan merupakan membenaran hati yang mengikat manusia dan mengarahkan sesuai dengan hakikat dari objek iman itu sendiri. Karena sifatnya yang mengikat itu, maka ia dinamai juga sebagai agidah (ikatan). Ia bersemai dalam hati, tidak tampak dalam kenyataan.

Sebenarnya kata Iman dan taqwa sudah sering kita dengar dan ucapan-ucapan pada kegiatan-kegiatan sehari-hari, seperti pada khutbah jum'at, pembacaan Sapta Prasetyo Korpri, sumpah jabatan, dan sebagainya. Akan tetapi untuk lebih meyakinkan hati bahwa iman dan takwa merupakan dua unsur yang harus ada pada diri orang islam sebagai pegangan hidup, bahwa iman dan takwa juga merupakan asas atau akar dari pendidikan agama islam.

Bahkan di dalam UU No. 02 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan, dijelaskan bahwa "pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa. Kualitas adalah tingkat baik buruk sesuatu, atau mutu sesuatu. Mutu Indonesia yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia antara lain adalah manusia yang beriman' dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³¹

Bagi umat Islam tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara Nasional itu merupakan suatu hal yang istimewa, di mana iman dan takwa yang merupakan tujuan pendidikan dalam Islam.³² Dijadikan sebagai tujuan pendidikan Nasional. Dan hal lain yang perlu kita ketahuai bahwa, dalam pendidikan agama islam Islam tujuan pendidikan secara umum adalah dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang seutuhnya, yaitu pribadi yang ideal meliputi aspek individu, sosial dan intelektual. Makud dari pribadi yang seutuhnya itu merupakan sekumpulan ciri-ciri manusia yang baik, dilandasi oleh iman dan takwa kekhusyuan dan rasa malu dan lainnya yang masih dalam ranah tentang ketuhanan.³³ Jadi merupakan hal sangat pantas

²⁸ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia, Indonesia Arab*, (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2008), 627.

²⁹ Aditi Nagara, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 37.

³⁰ Zauddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 2

³¹ Mustafa, *Pemikiran Pendidikan Islam Analisis Teologis-Normatif, Historis-Sosiologis Dalam Filsafat Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado, 22.

³² Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral, Remaja, Wanita, dan Pembangunan* (Makasar: Yayasan Al-Ahkam, 1997), 35.

³³ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1984), 398.

sekali jika iman dan takwa sebagai asas utama dalam pendidikan agama islam.

Yang perlu ingah kembali bahwa, takwa merupakan kata kunci yang berdimensi teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan, maka karena itu, pendidikan Islam harus menekankan segi kemanfaatan ilmu.³⁴ Sehingga menuntut ilmu adalah dalam rangka dimanfaatkan secara praktis maupun teoritis yang mengarahkan manusia kepada peningkatan keimanan kepada Allah Swt. Al-Qur'an menggariskan bahwa orang yang paling mulia hidupnya adalah mereka yang berilmu dan ilmunya dilandasi oleh Iman dan takwa. Begitu juga konsep ibadah dalam Islam dimaksudkan agar manusia menjadi dan bertakwa kepada Allah SWT.

Begitu juga dengan Iman merupakan potensi rohani atau fitrah manusia, yang harus di aktualisasikan, dikembangkan dan di tingkatkan secara terus-menerus dengan cara melakukan amal saleh, sehingga dapat dicapai potensi rohani (iman) dalam bentuk taqwa. Prestasi iman (taqwa) ini juga perlu ditingkatkan secara terus-menerus sampai akhir hayat, baik melalui ta'allum atau melalui proses belajar mengajar, membaca buku-buku, menelaah tanda-tanda kebesaran Tuhan dan keagungannya di alam semesta penelitian dan eksperimen, diskusi seminar, dialog, dan lain-lain, maupun melalui taqarrub atau upaya pendekatan diri kepada Tuhan dengan jalan ibadah, shalat, puasa, zikir, membaca dan memahami kandungan isi al-Qur'an dan sebagainya, karena derajat kemuliaan seseorang disisi Tuhannya justru di tentukan seberapa tinggi derajat taqwanya.³⁵

Maka disinilah tugas pendidikan Islam, untuk dapat mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³⁶ Nilai-nilai Islami yang fundamental yang mengandung kemutlakan hakiki bagi kehidupan manusia, karena pada hakikatnya manusia selaku seseorang yang mempunyai pribadi dan selaku anggota masyarakat tidak berkecenderungan untuk berusaha mengikuti hawa nafsu, manusia yang berubah-ubah sesuai tuntutan itu, sebaliknya akan berfungsi sebagai pengendali atau pengarah terhadap tuntutan perubahan sosial dalam kehidupan dan tuntutan individual dalam mengarahkan kedalam pendidikan agama islam.

Pada dasarnya al-Qur'an secara gamblang telah mengemukakan dua kutub kualitas manusia, yaitu manusia yang ahsan taqwm, yakni kualitas terbaik, baikfisik maupun psikis, dan Asfala Safilin, yakni kualitas terendah.

Sebagaimana Firman Allah Dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

³⁴ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cerna Insani Pres, 1995), 185

³⁵Mustafa, *Pemikiran Pendidikan Islam Analisis Teologis-Normatif, Historis-Sosiologis Dalam Filsafat Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado, 24

³⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 36.

Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya, (Q.S al-Tin: 5-6).³⁷

Allah menciptakan manusia peluang untuk mencapai salah satu dari dua sisi tersebut! namun melalui tuntunanNya diketahui bahwa dia menghendaki agar setiap pribadi manusia mencapai tingkat hasan taqwwim, yakni manusia yang terbaik sesuai dengan asal kejadiannya, ia mencapai tingkat yang tertinggi dan keberuntungan dengan hidup yang kekal disisi Tuhannya, serta bahagia dan tidak menderita.³⁸ Untuk meraihnya adalah dengan senantiasa beriman dan beramal saleh.

Dalam Khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya bahwa sebagian ulama memberikan berpendapat dari tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah swt, Misalnya:

1. Dr. Muhammad Munir Mursyi, dalam bukunya "*Al-Tarbiyohal-Islamiyah Usshulu Wa Tathawwaruha Fi al-Bilad Al-Arabiyah*" menyatakan: *Wa Tuhdafu al-Tarbiyah al-Islamiyah Ila Tansyi'ah al-Insyan al-Ladzi Ya' Budullah Wa Yahsyaru'* (pendidikan Islam itu diarahkan kepada peningkatan manusia yang menyembah kepada Allah dan takut kepadanya).³⁹
2. Dr. Ali Asyraf, dalam bukunya "*New Horizon sin Muslim Education*" menyatakan bahwa para sarjana muslim yang bertemu di Konferensi Dunia pertama tentang pendidikan Islam, mereka berpendapat bahwa: *The ultimate aim of muslim education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of the indivitlual, the community and humanity at large*" (tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan dan penyerahan diri atau ketundukkan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya).

Maka dengan demikian dapat di artikan bahwa seseorang yang berhasil dididik menjadi muslim yang baik, sudah barang tentu memiliki dalam diri pribadinya suatu pola hidupnya yang diwarnai oleh nilai-nilai Islami secara utuh. Nilai-nilai itu akan nampak dalam perilaku kehidupan *lahiriah* sebagai refleksi dari perilaku *batiniahnya* dan prilaku dhohiriyah. Perilaku batiniahnya yang di maksud senantiasa berorientasi kepada norma-norma ajaran Islam yang mengacuh kedalam nilai-nilai Islami (keimanan dan ketaqwaan seseorang) yang membentuk sikap dan perilakunya sehari-hari.

Dimensi nilai-nilai di atas merupakan suatu sasaran idealitas Islami yang seharusnya dijadikan pegangan dan dasar fundamental dari proses kependidikan agama Islam. Dimensi-dimensi nilai tersebut seharusnya ditanam-tumbuhkan di dalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui

³⁷ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1989), 278.

³⁸ Muhammad Husain al-Thabathaba'1, *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut-Libanon: Muassasatr al-A,lami Li'Mathbu"at, 1983), 319.

³⁹Mustafa, *Pemikiran Pendidikan Islam " Analisis Teologis-Normatif, Historis-Sosiologis Dalam Filsafat Pendidikan Islam Dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah"* Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]IAIN Manado, 26.

proses pembudayaan yang bercorak pendidikan dengan sistem atau struktur kependidikan yang bagaimanapun bentuknya (dalam pendidikan agama islam) agar nanti tercipta muslim yang sejati sesuai dengan tuntutan.

Penutup

Dari uraian di atas, dapatlah di pahami bahwa roh dari pendidikan itu adalah penanaman nilai-nilai ilahiyah (iman dan takwa) sebagai pewaris pendidikan agama islam. Karena pada dasarnya kepribadian manusia akan terbentuk karena adanya nilai-nilai budaya islam dimana seseorang dilahirkan, dibesarkan, dan dididik. Tanpa nilai-nilai ketuhanan tidak mungkin lahir suatu kepribadian yang baik.

Maka pelajaran yang diberikan dalam bentuk apapun, baik pengajaran ilmu pengetahuan, pelatihan keterampilan/keahlian tertentu, maupun bimbingan-bimbingan mental kerohanian (afektif), yang mana nilai-nilai tersebut mencapai aspek kepribadian manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Ia merupakan daya dorong bagi perilaku seseorang terutama dalam pendidikan agama ilma. Kualitas prilaku seseorang sangat ditentukan oleh kualitas iman dan taqwanya. Karena Iman dan taqwa akan tumbuh dan berkembang dalam proses pendidikan yang baik dan benar. Proses pendidikan yang keliru hanya akan mereduksi nilai-nilai iman dan taqwa bahkan menghilangkannya yang implikasinya melahirkan manusia-manusia yang perilakunya hampa. Dengan upaya penanaman, penguatan dan penumbuh kembangan nilai-nilai iman dan taqwa pada manusia dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pelajaran yang paling berperan, dalam proses pembelajarannya, harus mampu memberlajarkan seluruh serta menyentuh dimensi kemanusiaan yang meliputi ruh, akal, hati.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, H. Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam, Jakarta: PT. Al-Qushwa, 1988
- Agama RI, Departemen. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Quran, 1989
- Ali, Zanuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Amir Faisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Cerna Insani Pres, 1995
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Fautanu, dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Fautanu, Idzam. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam Pembahasan Ilmu dan filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlak, Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat, Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- H.Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Ibrahim,M. Kasir. *Kamus Arab Indonesia, Indonesia Arab*, Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2008
- Manzur, Jamal al Din Ibn, *Lisān al-Arab*, Mesir: Dar al-Mishriyyah
- Mudhofar, *Peran Filsafat Terhadap Pendidikan Islam Untuk Pembinaan Etika Dalam Persepektif Islam*, 1, Maret 2019, 81-104
- Mudhofar, *Peran Filsafat Terhadap Pendidikan Islam Untuk Pembinaan Etika Dalam Persepektif Islam*, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, 1 Maret 2019, 86
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Muhammad Husain al-Thabathaba'1, *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*, Beirut-Libanon: Muassasatr al-A,lami Li'Mathbu"at, 1983
- Mustafa, *Pemikiran Pendidikan Islam "Analisis Teologis-Normatif, Historis-Sosiologis Dalam Filsafat Pendidikan Islam Dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah"* Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]IAIN Manado, 26.
- Nagara, Aditi. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Qutb, Muhammad . *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1984

- Rahman Getteng, Abd. *Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral, Remaja, Wanita, dan Pembangunan*, Makasar: Yayasan Al-Ahkam, 1997
- Ridwan, Nur Khalik. *Agama Borjuis Kritik Atas Nalar Islam Murni*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2004
- Rustam, *Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam, Guru PAISMAN 6 Kabupaten Soppeng*, 2 Juli - Desember 2018, 301.
- Shihab, Quraish. *Wawasan dalam al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007
- Supriyanto, Stefanus. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013
- Suyanto, *Dasar-Dasar Normatif Dan Penalaran Filosofis Tentang Hakekat Keimanan*, 1 Januari 2016, 111.